

*Info Artikel*

Diterima : 3 Oktober 2018

Disetujui : 9 Desember 2018

Dipublikasikan : Januari 2018

## STRUKTURALISME DALAM LIRIK LAGU “NOT LIKE THE MOVIE” KATTY PERY

**Ulfah Mey Lida**

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Posel : [umeylida@gmail.com](mailto:umeylida@gmail.com)

---

**Abstract :** *The song is a work of art that comes from the relationship of sound and language. The purpose of this research is to know the structuralism in Katty Pery's song "Not Like The Movie" lyrics. This research is a qualitative research with analysis model from Miles and Huberman. The results of this study are Each word used in the lyrics of the song are interconnected with each other (sintagmatic). The paradigmatic chain (vertically) is derived from the word selection association which refers to the relation of meaning between one word to another that can be exchanged. The image of the sound that emerged (signifiant) in the fragment of the song lyrics above is very beautiful. The acceptable impression of meaning that the "I" character in the lyrics of the song was shocked and depressed when he heard bad news about the man who meant so much to him.*

**Keywords:** *Structuralism; Lyric; Song; Katty Pery*

---

**Abstrak :** Lagu merupakan hasil karya seni yang berasal dari hubungan seni suara dan seni bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strukturalisme dalam lirik lagu “*Not Like The Movie*” Katty Pery. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu tiap kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut saling berhubungan satu sama lain (sintakmatik). Rantai paradigmatik (secara vertikal) didapat dari asosiasi pemilihan kata yang merujuk pada hubungan makna antara satu kata dengan kata lainnya yang dapat ditukarkan. Citra bunyi yang timbul (*signifiant*) dalam penggalan lirik lagu di atas sangat indah. Kesan makna yang dapat diterima yaitu tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut sangat terkejut dan depresi ketika mendengar kabar buruk tentang pria yang begitu berarti baginya.

**Kata Kunci :** strukturalisme, lirik, lagu, katty pery

---



## Pendahuluan

Lagu merupakan hasil karya seni yang berasal dari hubungan seni suara dan seni bahasa. Sebagai karya seni suara, lagu melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Kata lagu sendiri mempunyai arti ragam suara yang berirama.

Lirik mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, dan (2) susunan sebuah nyanyian. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya tersebut.

Lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Lirik lagu juga mempunyai kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan irama yang harmonis.

Levi-Strauss memandang bahasa merupakan kondisi bagi kebudayaan dalam arti diakronis, artinya bahasa mendahului kebudayaan karena melalui bahasalah manusia mengetahui budaya masyarakatnya. Selain itu berpandangan pula bahwa bahasa merupakan kondisi bagi kebudayaan, karena material yang digunakan untuk membangun bahasa pada dasarnya adalah material yang sama jenisnya dengan material yang membentuk kebudayaan itu sendiri. (Ahimsa, 2001:25).

Penelitian kebudayaan dapat didekati dengan menelaah bahasa. Melalui bahasa kita dapat mengenal kebudayaan masyarakat setempat. Bahasa menjadi alat untuk melihat relasi-relasi logis, oposisi, korelasi, analisa keterkaitan hubungan satu dengan yang lain. Kita hanya mengenal satu kata salju untuk

menggambarkan kebekuan es yang luas. Sedangkan orang-orang eskimo memiliki 20 kata untuk menggambarkan berbagai jenis salju. Dari bahasa kita dapat mempelajari konteks kebudayaan mereka, mengapa mereka sampai bisa membedakan sebanyak 20 kata untuk menggambarkan salju.

Susunan kata dalam bahasa yang membentuk kalimat terdapat hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Hubungan sintagmatik sebuah kata adalah hubungan yang dimilikinya dengan kata-kata yang dapat berada di depan atau di belakangnya dalam sebuah kalimat. Sedangkan hubungan paradigmatis adalah berhubungan dengan makna kata berkaitan dengan pilihan kata tersebut, sehingga dengan pemilihan kata tersebut menimbulkan makna asosiatif tertentu (Pradoko, 3).

Ada lima pandangan de Saussure yang mempengaruhi Levi-Strauss dalam memandang bahasa (Ahimsa, 2001:35). Kelima pandangan tersebut antara lain, (1) *signifie* (tanda) dan *signifiant* (penanda), (2) *form* (wadah) dan *content* (isi), (3) bahasa (*langue*) dan tuturan (*parole*), (4) sinkronis (*synchronic*) dan diakronis (*diachronic*), dan (5) sintagmatik dan paradigmatis.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strukturalisme dalam lirik lagu "Not Like The Movie" Katty Pery dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai strukturalisme dalam lirik lagu "Not Like The Movie" Katty Pery.

Data penelitian ini berupa penggalan lirik lagu "Not Like The Movie" Katty Pery.



Lirik lagu tersebut terdiri atas satuan-satuan kebahasaan yang berupa kata, frasa, kalimat, dan klausa yang ditulis dalam bentuk syair lagu.

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam menghasilkan tulisan. Peneliti hanya menjadi pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya.

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Adapun prosedur analisis menggunakan alur Miles dan Huberman (1984). Analisis interaktif diarahkan untuk menjelaskan strukturalisme lirik lagu "Not Like The Movie" Katty Pery. Penjelasan isi komunikasi tersebut mencakup (1) *signifie* (tanda) dan *signifiant* (penanda) dan (2) sintagmatik dan paradigmatis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat alur kegiatan pokok yang terjadi secara bersamaan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari penelitian. Agar dalam rencana pelaksanaan penelitian memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus memiliki validitas dan objektivitas. Di dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Struktur musik dapat dibandingkan dengan struktur bahasa yaitu: huruf → not; kata → motif; frase → frase dan kalimat → kalimat musik. Suatu artikel dalam bahasa tulis ada pendahuluan, pembahasan dan penutup sepadan dengan model ini dalam sebuah lagu terdapat pula intro, song/lagu, kemudian coda; struktur ini bisa semakin kompleks di sana-sini dengan munculnya pengantar-pengantar yang dalam musik juga terdapat interlude.

Dalam bahasa ada rantai sintagmatik dan rantai paradigmatis, keduanya merupakan rantai urutan secara horisontal dan sekaligus makna asosiasi yang ditimbulkannya (secara vertikal) (Pradoko, 8). Di dalam lirik lagu Katty Pery yang berjudul "Not Like The Movies" dapat diurai dengan rantai sintagmatik dan paradigmatis. Penggalan lirik lagunya sebagai berikut.

*He put it on me, I put it on  
Like there was nothin' wrong  
It didn't fit, it wasn't right  
Wasn't just the size*

*They say you know when you know  
I don't know  
I didn't feel  
The fairy tale feeling, no  
Am I a stupid girl  
For even dreaming that I could?*

*If it's not like the movies  
That's how it should be  
When he's the one, I'll come undone  
And my world will stop spinning*

Terjemahan:

Ia katakan padaku, aku mendengarnya  
Seperti tidak ada yang salah  
Ini tidak cocok, itu tidak benar  
Bukan hanya cakupannya

Mereka mengatakan kamu tahu ketika  
kamu tahu  
Aku tidak tahu



Aku tidak merasakan  
Layaknya negeri dongeng, tidak ada  
Apakah aku seorang gadis bodoh  
Bahkan untuk bermimpi, mampukah  
aku?

Jika ini tidak seperti film  
Begitulah seharusnya  
Ketika dia satu-satunya, aku akan batal  
datang  
Dan duniaku akan berhenti berputar

### **Signifie dan Signifiant dalam Lirik Lagu “Not Like The Movie” Katty Pery**

Secara kasar, struktur pemaknaan dalam dari penggalan lirik lagu tersebut sebagai berikut.

Dia mengatakan padaku, dan aku mendengarnya dengan seksama. Semula seperti tidak ada apa-apa, tidak ada yang salah. Namun ternyata bukan, aku tidak percaya dengan yang aku dengar, aku pungkiri semua yang aku dengar. Mereka bilang kamu sudah tahu bahwa ini akan terjadi. Tapi aku tidak tahu. Aku tidak merasakan layaknya negeri dongeng. Apakah aku ini gadis bodoh? Bahkan aku tidak tahu ini mimpi atau bukan. Jika ini tidak seperti dalam film, maka begitulah seharusnya yang terjadi. Dia adalah satu-satunya milikku, dan aku tidak dapat menerima ini. Duniaku seperti berhenti berputar.

Citra bunyi yang timbul (*signifiant*) dalam penggalan lirik lagu di atas sangat indah. Jika kita menelaahnya ke dalam bentuk puisi atau syair, rima yang ada dalam bait pertama yaitu a a b b, bait kedua a a, dan bait ketiga a b a b. Walaupun pada tiap bait memiliki struktur rima yang berbeda-beda, namun bunyi yang ditimbulkan dapat serasi karena setiap baris pada tiap baitnya sepadan.

Selain citra bunyi, terdapat pula kesan makna (*signifie*) dalam penggalan lirik lagu di atas. Kesan makna yang dapat diterima yaitu tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut sangat terkejut dan depresi ketika mendengar kabar buruk tentang pria yang begitu berarti

baginya. Luapan emosi begitu terasa dari tiap lirik dalam lagu tersebut.

Dalam lirik lagu “*Not Like The Movies*”, penciptanya berusaha menyampaikan emosinya kepada masyarakat. Perasaan sedih, depresi dan frustasinya ia tuangkan ke dalam baris demi baris hingga tercipta sebuah lirik lagu yang sangat bermakna dan masyarakat dapat dengan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Hal itu merupakan bahasa (*langue*) dari pencipta lagu untuk menyampaikan pesan kepada penikmat musik.

Ketika lirik lagu sudah tercipta, maka giliran penyanyi melaksanakan tugasnya sebagai perantara antara pencipta lagu dan penikmat lagu. Penyanyi berperan sangat penting di sini. Apabila ia dapat membawakan lagu ekspresi dan penghayatan sesuai dengan makna dari lagu itu sendiri, maka penikmat musik akan dengan mudah menangkap/menerima pesan tersebut, dan sebaliknya. Untuk lagu “*Not Like The Movie*” ini, Katty Pery telah membawakannya dengan sangat baik. Ia menggunakan *parole* (tuturan) untuk menyampaikan pesan dari lagu ini sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya.

### **Sintakmatik dan Paradigmatik dalam Lirik Lagu “Not Like The Movie” Katty Pery**

Rantai sintakmatik: *I didn't feel; The fairy tale feeling, no; Am I a stupid girl; For even dreaming that I could?; If it's not like the movies; That's how it should be; When he's the one, I'll come undone; And my world will stop spinning*. Urutan kata di atas adalah urutan sintakmatik (secara horisontal). Tiap kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kata “*didn't*” berhubungan dengan kata “*feel*” begitu juga dengan kata “*stupid*” berhubungan dengan kata “*girl*”.

Rantai paradigmatik (secara vertikal) didapat dari asosiasi pemilihan kata yang merujuk pada hubungan makna antara satu kata dengan kata lainnya yang dapat



ditukarkan. Misalnya dalam lirik *am I a stupid girl*. Kata “*girl*” berhubungan secara paradigmatis (dapat ditukarkan) dengan kata “*women*”. Namun, pemilihan kata “*girl*” ini tentu juga sudah melalui pertimbangan-pertimbangan, salah satunya mungkin mengapa yang dipilih “*girl*” bukan “*women*”.

### Simpulan

Di dalam lirik lagu Katty Pery yang berjudul “Not Like The Movies” dapat diurai dengan rantai sintaktik dan paradigmatis. Tiap kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut saling berhubungan satu sama lain (sintaktik). Rantai paradigmatis (secara vertikal) didapat dari asosiasi pemilihan kata yang merujuk pada hubungan makna antara satu kata dengan kata lainnya yang dapat ditukarkan.

Citra bunyi yang timbul (*signifiant*) dalam penggalan lirik lagu di atas sangat indah. Kesan makna yang dapat diterima yaitu tokoh “aku” dalam lirik lagu tersebut sangat terkejut dan depresi ketika mendengar kabar buruk tentang pria yang begitu berarti

baginya. Perasaan sedih, depresi dan frustasinya ia tuangkan ke dalam baris demi baris hingga tercipta sebuah lirik lagu yang sangat bermakna dan masyarakat dapat dengan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

### Daftar Pustaka

- Ahimsa-Putra, Heddy Sri. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Kaplan, David dan Albart Manners. 2000. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradoko, Susilo. “Penerapan Paradigma Strukturalisme Levi-Strauss dalam Menganalisa Fenomena Seni Pertunjukan”. *Humaniora* Nomor 12 September-Desember. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Tanpa Nama. 1999. Strukturalisme Levi-Strauss untuk Arkeologi Semiotik dalam *Humaniora* Nomor 12 September-Desember. Hal 1-13. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.